

NOTULEN SESI I
RAPAT KOORDINASI TEKNIS BIDANG PERHUBUNGAN DARAT TAHUN 2019
JAKARTA, 25 – 27 MARET 2019

Tema :
“TRANSFORMASI DAN KESIAPAN PERHUBUNGAN DARAT UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME KINERJA MENGHADAPI TANTANGAN DAN PELUANG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”

Moderator :
Darmaningtyas

Narasumber :

1. Kepala Korps Lalu Lintas POLRI

Transformasi dan Kesiapan POLRI untuk Peningkatan Profesionalisme Kinerja Menghadapi Tantangan dan Peluang Era Revolusi Industri 4.0

- a. Lalu Lintas di dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung;
- b. Pentingnya Lalu Lintas sebagai:
 - 1) Urat Nadi Kehidupan;
 - 2) Cermin Budaya Bangsa;
 - 3) Cermin Tingkat Modernitas.
- c. Amanat UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ :
 - 1) Mewujudkan dan memelihara kamseltibcarlantas (*Road Safety*);
 - 2) Meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat fatalitas korban laka;
 - 3) Membangun budaya tertib belalulintas;
 - 4) Memberikan pelayanan prima di bidang LLAJ.
- d. Tatangan kedepan terkait revolusi industry 4.0 antara lain :
 - 1) Teknologi khususnya infokom, telah mengubah dunia tempat kita berpijak;
 - 2) Munculnya generasi baru yang menjadi pendukung gerakan ini (Generasi Y atau Generasi Milenial)
 - 3) Pergerakan Teknologi yang sangat ccepat dengan adanya microprocessor yang dituntut berpikir eksponensial tidak lagi linear;
 - 4) Munculnya pimpinan yang dengan kesadaran menciptakan perubahan dan kemajuan;
 - 5) Berkembangnya cara-cara kemenangan/unggul
 - 6) Teknologi yang memasuki pada masa IoT (*Internet of Things*)
- e. Dukungan Kepolisian dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 :
 - 1) E – Policing
 - 2) SIM Online dan Smart SIM;
 - 3) ERI (*Electronic Registration Identification*)
 - 4) Speed Camera
 - 5) IRSMS (data kecelakaan online)
 - 6) TAA 3D laser Scanner (alat analisis kecelakaan)
 - 7) E-Tilang
 - 8) ETLE (Electronic Traffic Law Enforcement)

- f. Tantangan Polri dalam Industri Era 4.0 antara lain :
 - 1) SDM;
 - 2) Peralatan;
 - 3) Piranti Lunak;
 - 4) Struktur;
 - 5) Budaya/Culture.
- g. Peluang Polri dalam Industri 4.0 antara lain :
 - 1) Efisien
 - 2) Pemanfaatan Teknologi
 - 3) Efektif dalam implementasi dan evaluasi setiap tahap manajemen
 - 4) Dalam suatu waktu dapat pemantauan dan penegakan hukum thp beberapa jenis pelanggaran
- h. Saran Polri dalam menghadapi revolusi industry 4.0 adalah adanya intergasi secara online antara Polri dan Perhubungan terkait :
 - 1) Bengkel/APM yang sudah direkomendasikan untuk melakukan KIR Ranmor;
 - 2) Bengkel/karoseri yang telah mendapatkan izin rancang bangun;
 - 3) SRUT online dengan korlantas;
 - 4) Data KIR Ranmor Online dengan Korlantas.

2. Direktur Jenderal Bina Marga

Antisipasi dan Kesiapan, Peluang dan Tantangan Pembangunan Infrastruktur Transportasi untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

- a. Komponen utama Revolusi Industri 4.0 adalah perkembangan otomatisasi, *internet of things*, *big data*, dan *artificial intelligent*.
- b. Pada tahun 2015 s.d 2018 Ditjen Bina marga sudah membangun :
 - 1) 782 KM Jalan Tol;
 - 2) 3.387 KM Jalan Nasional;
 - 3) 41.063 M Pembangunan Jembatan;
 - 4) 164 unit Pembangunan Jembatan Gantung;
 - 5) 47.017 KM Preservasi Jalan.
- c. Dasar Penyelenggaraan Bina Marga 4.0 :
 - 1) UU nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan Aman, Nyaman Dan Berdayaguna
 - 2) PP Nomor 34 tahun 2006 tentang Fungsi Pengaturan, Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan;
 - 3) Permen PU nomor 13/PRT/M/2011 tentang Sistem Manajemen Aset Jalan;
 - 4) Industri 4.0 tentang Optimalisasi *Realtime Data Internet of Things Cloud Computing*;
- d. Seluruh pihak baik Instansi maupun masyarakat boleh melakukan usulan peningkatan ataupun perbaikan jalan kepada Ditjen Bina Marga;
- e. Data Kecelakaan yang diperoleh dari Kepolisian sangat membantu Ditjen Bina Marga untuk menentukan kebutuhan pembangunan Jembatan Penyeberangan dan Perbaikan Trotoar;
- f. Data pantauan CCTV dari Kemenhub membantu Ditjen Bina Marga untuk memantau kemacetan Jalan dan Manajemen Konstruksi
- g. Aplikasi WIM Bridge milik Ditjen Bina Marga, adalah aplikasi untuk memantau kendaraan-kendaraan yang melalui Jembatan sebagai timbangan dan dapat diakses melalui internet;
- h. "Aplikasi Jalan Kita", merupakan sarana pengaduan masyarakat secara online terkait keluhan terhadap kemacetan lalu lintas, kecelakaan dan kerusakan jalan;
- i. Peluang Revolusi Industri 4.0 adalah Informasi yang melimpah, efisiensi dan efektifitas pekerjaan dan kemudahan koordinasi antar instansi;
- j. Tantangan Ditjen Bina Marga 4.0 : Keamanan Teknologi Informasi, Keengganan Untuk Berubah, Import Sistem dari Luar Negeri.

Diskusi :

No	Penanya (Nama/Instansi)	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Kadishub Biak numfor	Mengharapkan supaya koordinasi antara kepolisian dan dinas perhubungan bisa ditingkatkan.	1. WA Center Jika menemukan jalan nasional yang rusak 081283835757
2.	Herman Ka Dishub Kab. Kotawaringin Barat	3 aspek yang perlu disiapkan dalam menghadapi revolusi industry 4.0: a. Pemerataan pembangunan dan pembagian kelas jalan b. Kemampuan sdm, c. penyiapan infrastruktur,	a. Searching di Playstore cari aplikasi jalan kita, download dan registrasi menggunakan akun gmail. b. Input laporan dari masyarakat akan di follow up ke Ditjen Bina Marga.
3	Kabupaten Sorong	1. Konektivitas antar daerah membutuhkan infrastruktur yang dapat menintegrasikan seluruh moda transportasi darat, laut dan udara 2. Peningkatan sdm (petugas dan masyarakat) juga diperlukan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 3. Kondisi jalan agar diperhatikan dan ditingkatkan pengawasan	2. WIM bridge merupakan sensor strenght untuk jembatan mengukur tekanan beban pada jembatan. Sudah memasang dekat kendal dan Indralaya. 3. Dengan adanya aplikasi dan teknologi-teknologi dari Ditjen Bina Marga Maupun Polri, diharapkan kendala-kendala terkait koordinasi dapat teratasi.

Jakarta, Maret 2019

NOTULEN

1.
2.